

PENGARUH KEADILAN DAN TANGGUNG JAWAB TERHADAP KEUNTUNGAN USAHA LAUNDRY DI KECAMATAN KALIDAWIR

Maryatul Fitria Iswari¹, Refki Rusyadi²
UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung^{1,2}
Maryafitria20@gmail.com¹, Refqi27@gmail.com²

Abstrak:

Penelitian ini dilatar belakangi pentingnya penerapan prinsip keadilan dan tanggung jawab dalam sebuah usaha untuk meningkatkan keuntungan usaha jasa. Kegiatan usaha berorientasi untuk mendapatkan keuntungan dengan cara memenuhi kepuasan para pelanggan. Terlebih usaha laundry yang saat ini tengah banyak diminati masyarakat Tulungagung khususnya Kalidawir. Para pengusaha laundry perlu menerapkan prinsip keadilan dan tanggung jawab agar para pelanggan merasa puas atas jasa yang diberikan. Artikel ini akan menjawab beberapa persoalan diantaranya adalah (1) tentang apakah penerapan keadilan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keuntungan usaha laundry, (2) penerapan tanggung jawab berpengaruh positif dan signifikan terhadap keuntungan usaha laundry? Dan (3) Apakah penerapan keadilan dan tanggung jawab dalam berpengaruh positif dan signifikan terhadap keuntungan usaha laundry?. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah para pemilik usaha laundry yang ada di Kecamatan Kalidawir dengan jumlah 43 usaha dengan mengambil sampel 30 responden. Pengukuran penelitian ini menggunakan skala likert dan teknik pengumpulan data dengan kuesioner. Analisis data yang digunakan meliputi beberapa teknik dengan tujuan untuk memperdalam penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan keadilan dalam berpengaruh signifikan terhadap keuntungan usaha laundry di Kecamatan Kalidawir, hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian statistik. 2) Penerapan tanggung jawab berpengaruh signifikan terhadap keuntungan usaha laundry di Kecamatan Kalidawir. 3) Penerapan keadilan dan tanggung jawab berpengaruh signifikan terhadap keuntungan usaha laundry di Kecamatan Kalidawir

Kata Kunci: Keuntungan; Keadilan; Tanggung Jawab.

PENDAHULUAN

Kegiatan usaha merupakan aktivitas ataupun kegiatan ekonomi yang dilaksanakan oleh manusia dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam hal ini usaha merupakan setiap upaya perusahaan yang dilakukan untuk memperoleh keuntungan yang

maksimal, guna mempertahankan keberadaan perusahaan di tengah persaingan bisnis. Perusahaan harus mampu memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen agar dapat memperoleh keuntungan dan mempertahankan eksistensinya.¹

Dalam dunia bisnis, etika memiliki peran penting bagi perjalanan organisasi

¹ Bellia Fitri Setiawati, Skripsi: "Struktur Pasar Usaha Laundry Kiloan Di Kampung Baru Unila",

(Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2019), hlm 2.

bisnis. Karena bisnis merupakan aktivitas yang memerlukan tanggung jawab moral dalam pelaksanaannya, sehingga etika dalam praktik bisnis memiliki hubungan yang erat. Bisnis tanpa etika akan membuat praktik bisnis menjadi tidak terkendali dan justru merugikan tujuan utama dari bisnis itu sendiri.²

Etika dalam kegiatan bisnis menjadi acuan dan aturan oleh pelaku pasar yang menekankan adanya moralitas, persaingan yang sehat, kejujuran, tanggung jawab, keterbukaan, dan keadilan. Dalam melakukan bisnis, tanpa menggunakan nilai etika bisnis yang berlaku kemungkinan akan berjalan dengan banyak melakukan pelanggaran pada etika yang berlaku dan tentunya akan merugikan konsumen bahkan pebisnis itu sendiri. Adapun sistem etika Islam adalah keesaan (*tauhid*), keadilan, kebebasan, tanggung jawab, kebijakan (*ihsan*).³

Menurut Siddiq, mendefinisikan kegiatan ekonomi sebagai penyediaan barang dan jasa dengan memperhatikan nilai keadilan dan kebijakan atau kemanfaatan bagi masyarakat. Dalam pandangannya, sepanjang pelaku usaha telah bertindak adil dan membawa kebijakan dengan bertanggung jawab bagi masyarakat maka ia telah bertindak Islami, harus menjadi fokus dan target dari kegiatan ekonomi. Oleh karena itu, dalam mencari keuntungan para pelaku usaha juga mencakup aspek tujuan kegiatan dalam menghasilkan

output serta karakter-karakter yang melekat pada proses dan hasilnya.⁴

Jawa Timur yang memiliki potensi yang terus menerus dikembangkan diberbagai aspek. Tulungagung adalah salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur yang juga terus menggali potensi yang ada untuk mengembangkan daerah Tulungagung. Kabupaten Tulungagung memiliki 19 kecamatan dimana disetiap kecamatan memiliki potensi sumber daya yang berbeda-beda. Salah satunya Kecamatan Kalidawir, Kecamatan ini termasuk dalam kategori kecamatan padat penduduk dengan SDM nya rata-rata bekerja sebagai petani, pelaut, pebisnis, dan TKI.

Kecamatan ini berkembang seiring dengan banyaknya para pekerja TKI dan TKW membuat para penduduk lebih berkembang dengan membuka bisnis-bisnis dengan memanfaatkan peluang. Salah satu bisnis yang cukup digandrungi dan berkembang adalah usaha *laundry*. Hal ini dikarenakan para pekerja TKI atau TKW ketika kembali ke tanah air mereka membawa kebiasaan yang mereka lakukan di tempat mereka bekerja. Kebiasaan tersebut merupakan budaya serba cepat dengan *life style* yang mereka bawa ini memberikan dampak yang baik untuk dijadikan bisnis dan bisnis ini merupakan investasi yang baik untuk masa depan dengan terjadinya banyak orang yang sibuk dan tidak memiliki waktu untuk melakukan pekerjaan rumah salah satunya mencuci

² A. Sonny Keraf, *Etika Bisnis (Tuntutan dan Relevansinya)*, (Yogyakarta: Kanisius, 1998), hlm 52.

³ Johan Arifin, *Etika Bisnis Islami*, (Semarang: Walisongo Press, 2008), hlm 20.

⁴ Takdir dan Harfika, *Teori Pelaku Produsen Dalam Ekonomi Islam Dan Ekonomi Konvensional (Studi Perbandingan)*, Journal Of Institution And Sharia Finance, Volume 2, Nomor 1, Juni 2019, hlm. 87.

pakaian sehingga lebih memilih untuk mengeluarkan uang untuk membayar jasa *laundry* atau cuci pakaian.

Dalam menjalankan usaha atau usaha *laundry* pastinya sering terjadi bentuk masalah antara lain berkurang atau hilangnya pakaian yang sesudah menggunakan jasa, bertambahnya jumlah pakaian sesudah menggunakan jasa, tertukar dengan pengguna *laundry* lain dengan jumlah sama sebelum atau sesudah menggunakan jasa, kerusakan pakaian seperti berlubang, warna pakaian pudar dan bercampur warna pakaian lain.

Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi praktek ketidakadilan dan ketidaktanggung jawaban dari pihak *laundry*. Walaupun saat mengambil pakaian yang di *laundry* membawa nota pengambilan, dimana nota tersebut berisi tentang kesepakatan-kesepakatan yang telah dibuat menyangkut pelayanan jasa *laundry* tersebut. Namun, pihak *laundry* menolak menanggung kesalahan atau kehilangan yang dialami konsumen walaupun di dalam nota sudah terdapat kesepakatan apabila terjadi kesalahan atau kehilangan barang *laundry* yang dikerjakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu menganalisis dalam bentuk data-data yang berupa angka. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data Primer. Data diperoleh dari hasil kuesioner yang dibagikan kepada responden, yaitu pemilik usaha jasa *laundry* di Kalidawir. Kuesioner ini digunakan untuk mengukur keadilan, tanggung jawab dan keuntungan usaha. Populasi dalam

penelitian ini adalah para pemilik usaha *laundry* di Kecamatan Kalidawir yang berjumlah sekitar 43 usaha. Data ini diperoleh dari peneliti sendiri dengan melakukan observasi langsung di lapangan. Berdasarkan pendapat Roscoe yang menyatakan bahwa ukuran sampel yang layak dalam suatu penelitian adalah antara 30 sampai 50, maka peneliti mengambil 30 pengguna jasa *laundry* di Kecamatan Kalidawir sebagai sampel untuk diwawancarai.

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil kuesioner yang dibagikan kepada responden yaitu para pemilik usaha *laundry* di Kecamatan Kalidawir. Variabel independen yang dipilih adalah keadilan dan tanggung jawab, adapun variabel dependen yang dipilih adalah keuntungan usaha *laundry*.

Skala pengukuran data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* yakni skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Skala *Likert* ini berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut:

Tabel 1 Skala Preferensi Jawaban

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-Ragu (RG)	3

Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Teknik pengumpulan data merupakan upaya peneliti dalam mengumpulkan data yang diperoleh dilapangan. Untuk mendapatkan data-data yang akurat, peneliti menggunakan

beberapa metode yaitu observasi, wawancara, dan menyebarkan kuesioner. Untuk mempermudah penyusunan instrument penelitian, maka perlu digunakan “matrik pengembangan instrument” atau “kisi-kisi instrument”, yang akan ditunjukkan pada **tabel 2**.

Tabel 2 Instrument Penelitian

Variabel	Indikator	Referensi
X₁ (Keadilan)	1. Tidak membedakan antara satu konsumen dengan konsumen lainnya.	Naomi Sampe, <i>Keadilan Dalam Bisnis</i> Gadai, Jurnal
	2. Tiadanya bentuk deskriminasi dalam bentuk apapun.	Teologi dan Pendidikan Kristen
	3. Tidak mengurangi timbangan dan takaran.	Kontekstual, Vol. 1, No. 1.
X₂ (Tanggung Jawab)	1. Tanggung jawab ganti kerugian atas kerusakan	Amanda Maylaksita. 2017. Skripsi: <i>“Perlindungan</i>
	2. Tanggung jawab kerugian atas pencemaran	<i>Konsumen Terhadap</i>
	3. Tanggung jawab kerugian atas kerugian dari konsumen	<i>Tanggung Jawab Produk Pelaku Usaha Kepada Konsumen Dalam Transaksi Jual Beli Handphone Di Yogyakarta”</i> . Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
Y (Keuntungan Usaha)	1. Tingkat kedatangan konsumen.	Faisal Yusuf Saputra. 2016. Skripsi: <i>“Pengaruh</i>
	2. Pertumbuhan laba bersih.	<i>Penerapan Etika</i>
	3. Waktu yang dibutuhkan untuk mencapai titik impas usaha.	<i>Bisnis Islam Terhadap</i>
	4. Pencapaian laba sesungguhnya.	<i>Keuntungan Usaha Pengusaha Laundry Di Kecamatan Tembalang”</i> . Semarang:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan, diperoleh data responden yang merupakan pemilik usaha *laundry* di Kecamatan Kalidawir sebanyak 30 usaha.

Deskripsi Variabel Penelitian

Keadilan merupakan pemberian hak kepada masyarakat dalam semua aspek kehidupan tanpa kompromi yang tidak beralasan. Keadilan juga diartikan sebagai evaluasi pendapat tentang kelayakan perlakuan seseorang terhadap orang lain.

Tabel 3 Distribusi Jawaban Responden Setiap Variabel

Variabel	Frekuensi					Rata-rata Skor
	1	2	3	4	5	
X1.1	0	1	1	12	16	4,43
X1.2	0	0	3	12	15	4,4
X1.3	1	2	2	10	15	4,2
X1.4	0	3	0	10	17	4,37

Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2021

Mengacu pada **tabel 3** tersebut maka diketahui jika responden penelitian dalam hal ini pelaku usaha *laundry* di Kecamatan Kalidawir menyatakan dalam variabel keadilan menunjukkan skor dalam angket yang dipilih yaitu pada SS (Sangat Setuju) sebanyak 15-17 pilihan, dan S (Setuju) sebanyak 10-12 pilihan masih mendominasi, kemudian diurutkan ketiga responden menyatakan netral 1-3 pilihan, dan skor pilihan TS (Tidak

Setuju) dan STS (Sangat Tidak Setuju) sebanyak 1-3 pilihan.

Tanggung jawab diartikan sebagai keharusan untuk menanggung dan menjawab dalam pengertian lain yaitu suatu keharusan untuk menanggung akibat yang ditimbulkan oleh perilaku seseorang dalam rangka menjawab suatu persoalan. Pertanggung jawaban berkaitan dengan konsep amanah. Implikasinya dalam bisnis adalah individu yang terlibat dalam praktik bisnis harus melakukan pertanggung jawaban apa yang telah diamanatkan dan diperbuat kepada pihak-pihak yang terkait.

Tabel 4 Distribusi Jawaban Responden Setiap Variabel

Variabel	Frekuensi					Rata-rata Skor
	1	2	3	4	5	
X2.1	1	2	4	14	9	3,39
X2.2	0	2	1	12	15	4,3
X1.3	0	3	0	9	18	4,4
X1.4	0	0	2	10	18	4,53

Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2021

Mengacu pada **tabel 4** diatas maka diketahui jika responden penelitian dalam hal ini pelaku usaha *laundry* di Kecamatan Kalidawir menyatakan dalam variabel tanggung jawab menunjukkan skor dalam angket yang dipilih yaitu pada SS (Sangat Setuju) sebanyak 9-18 pilihan, dan S (Setuju) sebanyak 10-14 pilihan masih mendominasi, kemudian diurutkan ketiga responden menyatakan netral 1-4 pilihan, dan skor pilihan TS

(Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Setuju) sebanyak 1-3 pilihan.

Keuntungan merupakan bagian dari pendapatan namun keuntungan bersifat bersih tidak ada lagi yang mempengaruhi. pendapatan adalah total penerimaan yang dimiliki suatu unit usaha yang diperoleh dari hasil penjualan output. keuntungan pada prinsipnya mempunyai sifat menambah atau menaikkan nilai kekayaan milik usaha.

Tabel 5 Distribusi Jawaban Responden Setiap Variabel

Variabel	Frekuensi					Rata-rata Skor
	1	2	3	4	5	
Y.1	0	1	2	12	15	4,36
Y.2	0	2	2	16	10	4,13
Y.3	0	2	1	14	13	4,26
Y.4	0	2	1	13	14	4,3

Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2021

Mengacu pada **tabel 5** tersebut maka diketahui jika responden penelitian dalam hal ini pelaku usaha *laundry* di Kecamatan Kalidawir menyatakan dalam variabel keuntungan usaha menunjukkan skor dalam angket yang dipilih yaitu pada SS (Sangat Setuju) sebanyak 10-15 pilihan, dan S (Setuju) sebanyak 12-16 pilihan masih mendominasi, kemudian diurutkan ketiga responden menyatakan netral 1-2 pilihan, dan skor pilihan TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Setuju) sebanyak 1-2 pilihan.

Pengujian Data

1. Uji Validitas

Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pernyataan-pernyataan pada kuesioner yang harus diganti karena dianggap tidak relevan. Pengujiannya dilakukan secara spesifik, yang dapat dilakukan secara manual atau dukungan komputer, misalnya melalui bantuan paket komputer SPSS.⁵ Suatu instrumen dikatakan valid, apabila:

- Jika koefisien *product moment* melebihi 0,3
- Jika koefisien korelasi *product moment* $> r_{\text{tabel}}(\alpha; n-2)$, $n =$ jumlah sampel. Pada kasus dengan $\alpha = 0,05$, $r_{\text{tabel}} 0,296$ dan besarnya n adalah $30 - 2 = 28$
- Nilai $\text{Sig.} \leq \alpha$

Berikut hasil uji validitas penelitian yang dilakukan pada usaha *laundry* di Kecamatan Kalidawir yang akan dipaparkan pada **tabel 6** pada data yang dipaparkan dalam **tabel 6** dapat diketahui bahwa seluruh pernyataan adalah valid karena nilai r_{hitung} pada *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dibandingkan dengan r_{tabel} yaitu 0,296.

2. Uji reliabilitas

Penelitian dengan uji reliabilitas dilakukan dengan rumus Cronbach's Alpha. Cronbach's Alpha merupakan sebuah ukuran keandalan yang memiliki nilai berkisar dari nol sampai satu. Interpretasi dari nilai *cronbach's alpha* untuk mengetahui reliabel yaitu sebagai berikut:

⁵ Husaini Usman, *Pengantar Statistika*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 166.

- Nilai *Alpha Cronbach* 0,00 s.d 0,20 berarti kurang reliabel.
- Nilai *Alpha Cronbach* 0,21 s.d 0,40 berarti sedikit reliabel.
- Nilai *Alpha Cronbach* 0,42 s.d 0,60 berarti cukup reliabel.
- Nilai *Alpha Cronbach* 0,61 s.d 0,80 berarti reliabel.
- Nilai *Alpha Cronbach* 0,81 s.d 1,00 berarti sangat reliabel.⁶

Berikut hasil pengujian reliabilitas:

Tabel 7 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha (α)	Keterangan
Keadilan (X1)	0,603	Cukup Reliabel
Tanggung Jawab (X2)	0,766	Reliabel
Keuntungan Usaha Laundry (Y)	0,667	Reliabel

Sumber: Pengolahan data penelitian dengan SPSS 16.0, 2021

Berdasarkan tabel 4.10 bahwa indikator yang digunakan oleh variabel keadilan, tanggung jawab, dan keuntungan usaha pada *laundry* Kecamatan Kalidawir cukup reliabel dan reliabel dan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat ukur untuk variabel.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Residual

Berdasarkan data yang dipaparkan pada tabel 7, *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* 0,722 > 0,05. dengan menggunakan Test distribution hasilnya adalah Normal. Hal tersebut

menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal.

4. Uji Multikolinieritas

Tabel 8 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF	Keterangan
Keadilan	1,960	Tidak terjadi gejala multikolinieritas
Tanggung Jawab	1,974	Tidak terjadi gejala multikolinieritas

Sumber: Hasil Output SPSS 16.0, 2021

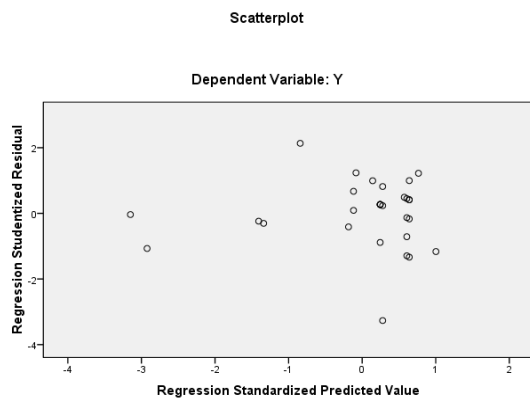
Berdasarkan tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas pada semua variabel yang digunakan.

5. Uji Heteroskedasitas

Uji heterokedasitas adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terdapat ketidak samaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dasar pengambilan keputusan tidak terjadinya heteroskedasitas jika *scatterplot* dependent variabel Y ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedasitas. Jika *scatterplot* dependent variabel Y tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedasitas. Berikut hasil uji heteroskedasitas. Berikut hasil uji heteroskedasitas.

⁶ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16,0* (Jakarta: PT Prestasi Pustaka, 2009), hlm. 97.

Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedasitas



Sumber: Hasil Output SPSS 16.0, 2021

Dari pola gambar scatterplot model di atas, maka model tidak terdapat heteroskedasitas karena penyebaran titik-titik tidak berpola, titik-titik tersebut menyebar.

6. Uji Regresi Linier Berganda

Hasil uji regresi linier berganda menggunakan SPSS 16 akan dipaparkan pada **tabel 9**. Pada tabel tersebut menunjukkan adanya persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = 2,019 + 0,591X_1 + 0,250X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut

- Konstanta sebesar 2,019 artinya jika keadilan (X_1), tanggung jawab (X_2) nilainya adalah 0, maka *laundry* pada Kecamatan Kalidawir dalam etika bisnis Islam (Y) nilainya sebesar 2,019.
- Koefisien regresi keadilan (X_1) sebesar 0,591 dan mempunyai nilai koefisien yang positif. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel keadilan maka akan meningkatkan

keuntungan usaha *laundry* pada Kecamatan Kalidawir dalam etika bisnis Islam sebesar 0,591.

Koefisien regresi tanggung jawab (X_2) sebesar 0,250 dan mempunyai nilai koefisien yang positif. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel tanggung jawab maka akan meningkatkan keuntungan usaha *laundry* pada Kecamatan Kalidawir dalam etika bisnis Islam sebesar 0,250.

7. Uji Hipotesis Uji T (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji apakah setiap variabel bebas (independen) secara masing-masing parsial atau individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (dependen) pada tingkat signifikansi 0.05 dengan menganggap variabel bebas bernilai konstan. Uji t dapat menunjukkan apakah variabel bebas (keadilan dan tanggung jawab) berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat (keuntungan). Pada t tabel dengan tingkat signifikansi (α) = 5% maka $df_{n-k} = df_{30-2} = 28$, maka nilai t tabel sebesar 1,701.

Pemaparan data lengkap mengenai uji t akan dipaparkan pada **tabel 10**. Berikut ini langkah-langkah pengujian uji t:

a. Variabel Keadilan

Terlihat bahwa t_{hitung} keadilan adalah 5,973. Sedangkan t_{tabel} bisa dihitung dan dilihat pada tabel t-test dengan $\alpha = 0,05$, $df = 28$ di dapat dari rumus ($n-k$, dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel x). Di dapat t_{tabel} adalah 1,701.

Variabel keadilan memiliki nilai sig. $0,000 \geq 0,05$ artinya keadilan berpengaruh signifikan terhadap keuntungan usaha *laundry* pada Kecamatan Kalidawir dalam etika bisnis Islam, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Variabel Tanggung Jawab

Terlihat bahwa t_{hitung} tanggung jawab adalah 2,196. Sedangkan t_{tabel} bisa dihitung dan dilihat pada tabel t-test dengan $\alpha = 0,05$, $df = 28$ di dapat dari rumus $(n-k)$, dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel x). Di dapat t_{tabel} adalah 1,701.

Variabel tanggung jawab memiliki nilai sig. $0,000 \geq 0,05$ artinya tanggung jawab berpengaruh signifikan terhadap keuntungan usaha *laundry* pada Kecamatan Kalidawir dalam etika bisnis Islam, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

8. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Selain itu dengan uji F ini dapat diketahui pula apakah model regresi linier yang digunakan sudah tepat atau belum. Hal ini dapat diketahui dari nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, dan nilai probability $< \alpha$. Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Keadilan dan tanggung jawab tidak berpengaruh signifikan secara simultan atau bersama-sama terhadap keuntungan usaha *laundry* pada Kecamatan Kalidawir dalam etika bisnis Islam.

H_1 : Keadilan dan tanggung jawab berpengaruh signifikan secara simultan atau bersama-sama

terhadap keuntungan usaha *laundry* pada Kecamatan Kalidawir dalam etika bisnis Islam.

Berkaitan dengan hasil uji F melalui pengujian menggunakan SPSS 16 akan dipaparkan pada **tabel 11**. Berdasarkan **tabel 11**, menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} adalah 57,692 dan sig 0,000 sedangkan F_{tabel} 4,21 dan sig 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa F_{hitung} 57,692 $> F_{tabel}$ 4,21 dan nilai sig pada tabel anova $0,000 < 0,05$. Jadi H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya keadilan (X_1) dan tanggung jawab (X_2) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keuntungan usaha *laundry* pada Kecamatan Kalidawir dalam etika bisnis Islam.

9. Koefisien Determinasi disesuaikan (R Square).

Berdasarkan hasil perhitungan melalui program komputer statistik SPSS 16.0 didapatkan nilai koefisien pada keuntungan usaha *laundry* pada Kecamatan Kalidawir adalah sebagai berikut:

Tabel 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.900 ^a	.810	.796	.393

a. Predictors: (Constant), X2TanggungJawab, X1Keadilan

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 16.0, 2021

Pada **tabel 12** (*model summary*) menunjukkan bahwa nilai *R Square* adalah 0,796 atau 79,6%. Hal ini berarti

bahwa variabel-variabel independen yaitu keadilan dan tanggung jawab mampu menjelaskan variabel dependen yaitu keuntungan usaha *laundry* pada

Kecamatan Kalidawir sebesar 79,6%. Sedangkan sisanya (100% - 79,6% = 20,4%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 6
Hasil uji validitas menggunakan SPSS 16.0

Variabel	Item	Pearson Correlation (r hitung)	r tabel	Keterangan
Keadilan (X1)	X1.1.1	0,635	0,296	Valid
	X1.2.1	0,635	0,296	Valid
	X1.2.2	0,809	0,296	Valid
	X1.3.1	0,673	0,296	Valid
Tanggung Jawab (X2)	X2.1.1	0,724	0,296	Valid
	X2.2.1	0,564	0,296	Valid
	X2.2.2	0,645	0,296	Valid
	X2.3.1	0,674	0,296	Valid
Keuntungan Usaha <i>laundry</i> (X3)	Y.1	0,792	0,296	Valid
	Y.2	0,729	0,296	Valid
	Y.3	0,682	0,296	Valid
	Y.4	0,679	0,296	Valid

Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2021

Tabel 7
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual	
N	30	
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.70199725
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.091
	Negative	-.127
Kolmogorov-Smirnov Z	.694	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.722	

Sumber: Pengolahan data penelitian dengan SPSS 16.0, 2021

Tabel 9
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.019	1.355		1.490	.148		
X1Keadilan	.591	.099	.701	5.973	.000	.423	1.960
X2Tanggung Jawab	.250	.114	.258	2.196	.001	.510	1.974

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 16.0, 2020

Tabel 10
Hasil Uji t

Variabel	t hitung	t tabel	Sig.	Keterangan
Keadilan	5,973	1,701	0,000	Signifikan
Tanggung Jawab	2,196	1,701	0,000	Signifikan

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 16.0, 2021

Tabel 11
Hasil Uji F (simultan)
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	17.828	2	8.914	57.692	.000 ^a
Residual	4.172	27	.155		
Total	22.000	29			

a. Predictors: (Constant), X2TanggungJawab, X1Keadilan

b. Dependent Variable: YkeuntunganUsaha

PEMBAHASAN

Pengaruh Penerapan Keadilan Dalam Etika Bisnis Islam Terhadap Keuntungan Usaha Laundry

Keadilan diartikan sebagai evaluasi pendapat tentang kelayakan perlakuan seseorang terhadap orang lain. Pemahaman tentang konsep keadilan bermanfaat untuk menjelaskan reaksi masyarakat pada situasi konflik.⁷ Allah memerintahkan manusia untuk menegakkan timbangan dengan adil dan jangan berlaku curang. Ini menunjukkan bahwa harus memerhatikan timbangan yang adil dalam semua amal perbuatan manusia dan ucapan-ucapannya. Berdasarkan pengujian data, dapat diketahui pada hipotesa yang pertama atau variabel Keadilan berpengaruh terhadap keuntungan usaha. Atau dapat disimpulkan hasil dari penelitian pada hipotesa pertama, "Ada Pengaruh Keadilan dalam Etika Bisnis Islam terhadap Keuntungan Usaha Laundry"

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan keadilan dalam etika bisnis islam pada suatu kegiatan usaha akan membuat konsumen merasa puas dengan pelayanan yang diberikan pemilik usaha. Kepuasan yang dirasakan oleh para konsumen, secara langsung akan meningkatkan pendapatan dan keuntungan dalam sebuah usaha.

A. Pengaruh Penerapan Tanggung Jawab Dalam Etika Bisnis

Islam Terhadap Keuntungan Usaha Laundry

Pertanggung jawaban berkaitan dengan konsep amanah. Implikasinya dalam bisnis adalah individu yang terlibat dalam praktik bisnis harus melakukan pertanggung jawaban apa yang telah diamanatkan dan diperbuat kepada pihak-pihak yang terkait.⁸ Berdasarkan pengujian data yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui variabel X2 yaitu Tanggung Jawab berpengaruh terhadap keuntungan usaha. Atau dapat disimpulkan hasil dari penelitian pada hipotesa kedua, "Ada Pengaruh Tanggung Jawab dalam Etika Bisnis Islam terhadap Keuntungan Usaha Laundry"

Hubungan antara konsumen dengan pemilik usaha akan selalu dilandasi dengan kepercayaan. Maka dari itu, pemilik usaha harus bertanggung jawab dengan kepercayaan yang diberikan konsumen. Hal ini karena apabila pemilik usaha bertanggung jawab atas kepercayaan konsumen maka konsumen akan semakin loyal dengan produk atau jasa yang dihasilkan oleh usaha tersebut.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilaksanakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan Tanggung Jawab dalam etika bisnis islam memiliki peran penting dalam meningkatkan

⁷ Utiyati, Skripsi: "Pengaruh Dimensi Keadilan Pelayanan (Distributif, Prosedural, Interaksional) Terhadap Perilaku Word Of Mouth Dengan Kepuasan Sebagai Variabel Intervening",

(Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018), hlm 25.

⁸ Lantip Susilowati, "Tanggung Jawab, Keadilan Dan Kebenaran Akuntansi Syariah", Jurnal An-Nisbah, Vol. 3, No, 2, April 2017, hlm 304.

keuntungan usaha *Laundry* di wilayah kecamatan Kalidawir.

Pengaruh Penerapan Keadilan dan Tanggung Jawab Dalam Etika Bisnis Islam Terhadap Keuntungan Usaha *Laundry*

Tujuan utama perusahaan ataupun pengusaha salah satunya adalah memaksimalkan laba. Keuntungan (laba) adalah perbedaan antara penghasilan dan biaya yang dikeluarkan. Dalam Islam, keuntungan (laba) mempunyai pengertian khusus, para ulama salaf dan khalaf menetapkan dasar-dasar perhitungan laba serta pembagiannya dikalangan mitra usaha, dan juga menjelaskan kapan laba itu digabungkan kepada modal pokok untuk tujuan penghitungan zakat, bahkan mereka juga menetapkan kriteria kriteria yang jelas untuk menentukan kadar dan nisbah zakat yaitu tentang metode-metode akuntansi penghitungan zakat.

Sesuai dengan hasil pengujian statistik yang dilaksanakan dalam penelitian ini, dapat diketahui, jika "Ada Pengaruh Penerapan Keadilan dan Tanggung Jawab Terhadap Keuntungan Usaha *Laundry*" atau dapat dinyatakan jika uji secara bersama-sama variabel X memberikan pengaruh terhadap variabel Y. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya, maka dapat disimpulkan, bahwa penerapan etika bisnis islam dalam hal ini prinsip keadilan dan tanggung jawab dalam menjalankan kegiatan usaha merupakan aspek yang dapat mempengaruhi keuntungan usaha. Dari kedua variabel yang dilakukan pengujian statistik masing-masing menunjukkan adanya pengaruh. Serta pengujian yang

dilakukan secara bersama-sama juga menunjukkan hal yang serupa. Variabel bebas dalam penelitian ini menunjukkan konsistensinya dalam memberikan pengaruh terhadap variabel terikat dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan etika bisnis islam yang mengandung nilai keadilan berpengaruh signifikan terhadap keuntungan usaha *Laundry* di kecamatan Kalidawir, hal ini dibuktikan dengan jawaban responden yang menyatakan keadilan telah diterapkan dalam kegiatan operasional usaha *laundry* para responden. Sehingga pelanggan dapat merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh pemilik usaha *laundry* tersebut dan memilih untuk menjadi pelanggan tetap pada *laundry* tersebut.
2. Penerapan etika bisnis islam yang mengandung nilai Tanggung Jawab berpengaruh signifikan terhadap keuntungan usaha *Laundry* di kecamatan Kalidawir, hal ini dibuktikan dengan jawaban responden yang menyatakan prinsip tanggung jawab yang diterapkan pada usaha *laundry* di kecamatan kalidawir. Pemilik usaha akan bertanggung jawab atas kepercayaan yang diberikan oleh para pelanggan agar terbangun hubungan baik diantara keduanya, sehingga pelanggan yang *loyal* akan

terus memilih menggunakan jasa pemilik usaha *laundry*.

3. Penerapan etika bisnis islam yang mengandung nilai Keadilan dan Tanggung Jawab berpengaruh signifikan Terhadap Keuntungan Usaha *Laundry* di kecamatan Kalidawir, hal ini dibuktikan dengan jawaban responden yang menyatakan penerapan prinsip Keadilan dan tanggung jawab dalam kegiatan usaha *laundry* dapat meningkatkan jumlah pelanggan tiap hari, sehingga modal usaha dapat berputar dengan cepat dan keuntungan yang didapat mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindya, Desy Astrid. 2017. *Pengaruh Etika Bisnis Islam Terhadap Keuntungan Usaha Pada Wirausaha Di Desa Delitua Kecamatan Delitua*. Jurnal At-Tawassuth Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Vol. II, No. 2.
- Arifin, Johan. 2008. *Etika Bisnis Islami*. Semarang: Walisongo Press.
- Aziz, Abdul. *Etika Bisnis Perspektif Islam: Implementasi Etika Islam dan Dunia Usaha*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Keraf, A. Sonny. 1998. *Etika Bisnis (Tuntutan dan Relevansinya)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Takdir dan Harfika. 2019. "Teori Pelaku Produsen Dalam Ekonomi Islam Dan Ekonomi Konvensional (Studi Perbandingan)". *Journal Of Institution And Sharia Finance*, Vol. 2, No. 1.
- Utiyati, 2018. Skripsi: *Pengaruh Dimensi Keadilan Pelayanan (Distributif, Prosedural, Interaksional) Terhadap Perilaku Word Of Mouth Dengan Kepuasan Sebagai Variabel Intervening*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Setiawati, Bellia Fitri. 2019. Skripsi: *Struktur Pasar Usaha Laundry Kiloan Di Kampung Baru Unila. Bandar Lampung: Skripsi Universitas Lampung*.
- Sujianto, Agus Eko. 2009. *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16,0*. Jakarta: PT Prestasi Pustaka.
- Susilowati, Lantip. 2017. "Tanggung Jawab, Keadilan Dan Kebenaran Akuntansi Syariah". *Jurnal An-Nisbah*, Vol. 3, No, 2.
- Usman, Husaini dan Purnomo Sutiady Akbar. 1996. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara